

Pelatihan Pembuatan Yoghurt dan Pemasaran Online Pada Kelompok PKK Banjar Tohpati Desa Kesiman Kertalangu Denpasar

Anak Agung Gede Indraningrat¹, Made Dharmesti Wijaya¹, Ida Ayu Agung Idawati²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

E-mail: indraningrat@warmadewa.ac.id

Abstrak

Kelompok ibu PKK Banjar Tohpati merupakan organisasi wanita yang menjadi bagian Desa Kesiman Kertalangu. Terjadinya pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Bali termasuk bagi kelompok ibu PKK Banjar Tohpati khususnya dari segi kesehatan dan ekonomi. Berdasarkan hasil diskusi, mitra ingin memiliki pengetahuan tentang cara pembuatan makanan sehat yang murah dan mudah serta memiliki kandungan gizi yang tinggi untuk menjaga imunitas selama masa pandemi COVID-19. Mitra juga mengharapkan makanan yang dibuat dapat memberikan manfaat ekonomi bagi mitra. Berdasarkan permasalahan mitra ini dan hasil diskusi disepakati untuk melakukan pemberdayaan kelompok ibu PKK Banjar Tohpati untuk membuat yoghurt sebagai panganan sehat karena telah terbukti secara ilmiah memberikan manfaat kesehatan dan cukup mudah dibuat. Selain itu, yoghurt dapat menjadi produk yang dapat dipasarkan dan memberikan manfaat ekonomi bagi mitra. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah *focus group discussion* melalui pemaparan tentang konsep gizi sehat disertai dengan pelatihan pembuatan yoghurt. Mitra mendapatkan penyuluhan dari sisi ekonomi tentang cara membuat memasarkan produk dengan metode promosi online. Pengusul telah memfasilitasi mitra dengan alat dan bahan pembuatan yoghurt sebagai modal awal untuk memulai usaha dan bantuan hidup dasar untuk meringankan dampak pandemi COVID-19. Hasil evaluasi pre dan post test menunjukkan peningkatan nilai sebesar 38 point atau 44.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa mitra paham akan konsep gizi sehat dan pemasaran online. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan mitra sudah mampu secara mandiri membuat produk yoghurtnya sendiri dan sudah memasarkan dilingkungan tempat tinggal mereka. Mitra juga mampu memasarkan yoghurt menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

Kata kunci: *Ekonomi, Promosi Online Kesehatan, Pemberdayaan, Yoghurt*

Abstract

The family welfare program group (PKK-Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) of Banjar Tohpati is a woman organization as the part of Kesiman Kertalangu village. The spread of COVID-19 pandemic has given significant impact to Balinese people including the group of women in Banjar Tohpati especially from health and economic sides. Based on discussion, our partners would like to have knowledge to prepare cheap and nutritional food to maintain immunity during the COVID-19 pandemic. Our partners also would like to sell the yoghurt product to obtain additional income for their family. This community service program was conducted using focus group discussion by informing the concept of nutritional status and demonstration to produce yoghurt. Partners were also informed about online marketing and promoting their yoghurt product. Partners were facilitated with tools and ingredients to prepare yoghurt as the initial capital to start their business and basic support to alleviate the impact of COVID-19 pandemic. The results of the pre and post test evaluations showed an increase in the value of 38 points or 44.2%. This indicates that partners understand the concept of healthy nutrition and online marketing. The results of monitoring and evaluation show that partners are able to independently make their own yogurt products and have marketed them in their neighborhood. Partners are also able to market yogurt using social media such as WhatsApp and Facebook.

Keywords: *Economics, Empowerment, Health, Online Promotion, Yoghurt*



Received: 12 Agustus 2021

Revised: 27 Desember 2021

Available Online: 28 Desember 2021

1. Pendahuluan

Banjar Tohpati merupakan salah satu banjar dari total 11 banjar yang berada di wilayah administratif Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur (Sari, 2013). Banjar Tohpati ditunjang oleh sumber daya manusia dan struktur kelembagaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam rangka melaksanakan program pembangunan. Warga yang berdomisili di wilayah banjar Tohpati cukup heterogen dengan penduduk terdiri dari warga asli dan warga pendatang baik dari pulau Bali maupun luar pulau (Panca & Putra, 2016). Struktur kelembagaan di tingkat banjar juga didukung dengan adanya kelompok PKK yang secara aktif melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan seperti posyandu, pemeriksaan kesehatan dan kegiatan bakti sosial (Sari, 2013). Peran aktif PKK banjar Tohpati salah satunya tampak dalam upaya penanganan sampah melalui program *zero waste* yang menjadi program unggulan lingkungan desa Kesiman Kertalangu Denpasar untuk mengelola dan mengolah sampah desa secara mandiri. Selain itu, kelompok PKK banjar Tohpati juga turut terlibat dalam menyukseskan program Desa Wisata melalui upaya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan (Panca & Putra, 2016). Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu PKK di banjar Kesiman Kertalangu yang menjalani tugas utama sebagai ibu rumah tangga disamping juga setiap anggota mitra memiliki profesi yang beragam diantaranya ibu rumah tangga, *cleaning service* di sebuah universitas, dan pedagang kecil.

Merebaknya pandemi Corona Virus Disease (COVID) 19 di awal tahun 2020 telah memberi dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia dan dunia khususnya di bidang ekonomi, sosial dan kesehatan. Dari segi kesehatan, setiap unit pemerintahan di Indonesia hingga tingkat yang terkecil seperti banjar yang ada di Bali telah berupaya mengantisipasi merebaknya COVID-19 dengan mensosialisasikan gerakan jaga jarak (*social distancing*), gerakan mencuci tangan dan kewajiban dalam memakai masker apabila bepergian. Kelompok ibu PKK banjar Tohpati yang merupakan mitra dalam kegiatan ini merupakan kelompok masyarakat yang turut terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 (Wijaya, Indraningrat, & Masyeni, 2020). Tahapan awal dalam memetakan permasalahan mitra adalah melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra ibu PKK selama ini khususnya di masa pandemi Covid-19 (Gambar 1). Kegiatan ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1.5 jam untuk bertukar pikiran guna mendapatkan memetakan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra dan berusaha mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Indikatornya pelaksanaannya adalah: kehadiran mitra 100%, partisipasi aktif selama kegiatan $\geq 80\%$, memetakan ≥ 3 masalah yang relevan, dan merumuskan bersama ≥ 3 solusi yang relevan.

Hasil diskusi dengan perwakilan mitra berhasil merumuskan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya:

1.1. Permasalahan Kesehatan

Ibu PKK tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep gizi seimbang untuk menjaga ketahanan tubuh. Hal ini didasarkan karena mitra merasa masih banyak anggota yang belum memahami asupan gizi yang baik dan benar khususnya selama kondisi pandemi. Terkait hal ini, mitra ingin mendapatkan pelatihan pembuatan satu jenis makanan sehat yang murah dan mudah dibuat untuk meningkatkan ketahanan gizi keluarga.

1.2. Permasalahan Ekonomi

Faktor ekonomi secara spesifik menjadi perhatian mitra karena efek pandemi menyebabkan suami mereka mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Meskipun mitra sesungguhnya sudah memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga, mitra berharap untuk dapat lebih berkontribusi dalam membantu keuangan keluarga mereka. Untuk itu, mitra berharap mendapatkan pelatihan wirausaha. Secara lebih spesifik, mitra mengharapkan adanya semacam pelatihan panganan sehat yang mereka harapkan bisa dikaitkan dengan metode perencanaan dan pemasaran usaha sehingga mereka memiliki alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di akhir diskusi mitra mengharapkan

pendampingan yang menyeluruh tentang aspek kesehatan dan ekonomi demi meningkatkan kualitas dan taraf hidup keluarga.



Gambar 1. Diskusi dengan mitra untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tahap Persiapan

Sosialisasi kegiatan mencakup pertemuan kembali dengan mitra dan calon kader yang akan mengikuti pelatihan untuk menjelaskan secara terperinci terkait tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi. Kegiatan ini juga meliputi survey lokasi pelaksanaan kegiatan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan di rumah perwakilan mitra di Jalan Bakung no 33 Denpasar. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak lima orang dengan profesi sebagai *cleaning service*, dan ibu rumah tangga. Adapun program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

2.2.1. Penyuluhan dan dialog interaktif tentang gizi seimbang berupa slide *power point* dan video.

Penyuluhan diawali dengan pre-test untuk menguji tingkat pemahaman awal peserta pelatihan terhadap konsep makanan bergizi sehat dan jenis vitamin yang wajib dikonsumsi dalam menjaga imunitas tubuh (Septian & Helmy, 2013; Solehati, Lukman, & Kosasih, 2018; Syamsuar, 2017). Peserta kegiatan berjumlah lima orang dan akan berperan sebagai kader dalam menyebarkan konsep gizi sehat pada lingkungan sekitar. Pada tahapan ini akan disampaikan pemaparan materi berupa slide *power point* dan pemutaran video mengenai konsep makanan sehat yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Selama penyuluhan dilakukan dialog interaktif untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang upaya menjaga asupan gizi yang baik.

2.2.2. Pelatihan membuat yoghurt sebagai contoh panganan sehat bergizi

Mitra akan diajarkan cara membuat makanan sederhana berupa susu terfermentasi (yoghurt). Pemilihan yoghurt berdasarkan kesepakatan bersama mitra mengingat khasiat kesehatan yoghurt sudah terbukti dan cara pembuatannya cukup sederhana. Peserta juga difasilitasi dengan pemberian sejumlah alat dan bahan baku pembuatan yoghurt seperti susu UHT, toples kaca, stater yoghurt dan plastik kemasan. Setelah penyampaian materi tentang pembuatan yoghurt, mitra diharapkan untuk bisa membuat yoghurt di rumah masing-masing dan untuk nantinya sebagai bahan sosialisasi kepada warga sekitar.

2.2.3. Pelatihan kewirausahaan marketing produk yoghurt dengan sosial media

Sebagai tindak lanjut atas pelatihan pembuatan yoghurt, maka mitra akan diberikan pelatihan dari segi ekonomi khususnya untuk membuat kemasan yang menarik dan memasarkan produk di lingkungan sekitar. Mitra juga akan diajarkan cara perhitungan biaya produksi dan laba usaha untuk memberikan

gambaran keberlanjutan usaha yoghurt skala kecil. Selain itu, mitra diajarkan mempromosikan produk yoghurt melalui sosial media seperti Instagram, Facebook atau WhatsApp.

2.2.4. Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan didasarkan dari perbandingan hasil *pre* dan *posttest* yang diharapkan mencapai rata-rata sebesar 75%. Selain itu telah dilakukan monitoring secara berkala selama 1 bulan untuk memastikan bahwa mitra secara mandiri mampu membuat dan memasarkan yoghurt dalam skala kecil di lingkungan tempat tinggal mereka.

2.2.5. Kontribusi Mitra

- a. Mitra 1: Mitra pertama dalam kegiatan ini adalah pengusul yang mewakili Universitas Warmadewa yang berasal dari prodi Kedokteran dan prodi Ekonomi yang akan memberikan materi pengabdian kepada mitra 2 terkait aspek kesehatan dan ekonomi seperti yang sudah sebelumnya didiskusikan.
- b. Mitra 2: Mitra kedua dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu PKK Banjar Tohpati yang akan mendapatkan pemaparan materi dari mitra pertama dan diharapkan untuk mengimplementasikan hasil PKM dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini berlangsung sekitar empat bulan, dimulai dari tahap persiapan di bulan April hingga tahap pelaporan pada pertengahan bulan Juli 2021. Tahapan persiapan diawali dengan survey lokasi dan perkenalan kepada mitra yang merupakan kelompok ibu PKK yang berdomisili di Banjar Tohpati Desa Kertalangu Denpasar. Selanjutnya tim pengabdian melakukan identifikasi awal permasalahan mitra dengan cara diskusi langsung dengan perwakilan kelompok PKK yang diwakilkan oleh ibu Ni Wayan Rusmini dan ibu Komang Ariani. Hasil diskusi awal mengerucut bahwa Ibu Ni Wayan Rusmini bersedia menjadi ketua mitra dan akan mengkoordinir kelompok ibu PKK di Banjar Tohpati untuk terlibat pada kegiatan PKM yang telah disepakati dengan tim pengabdian FKIK Unwar.

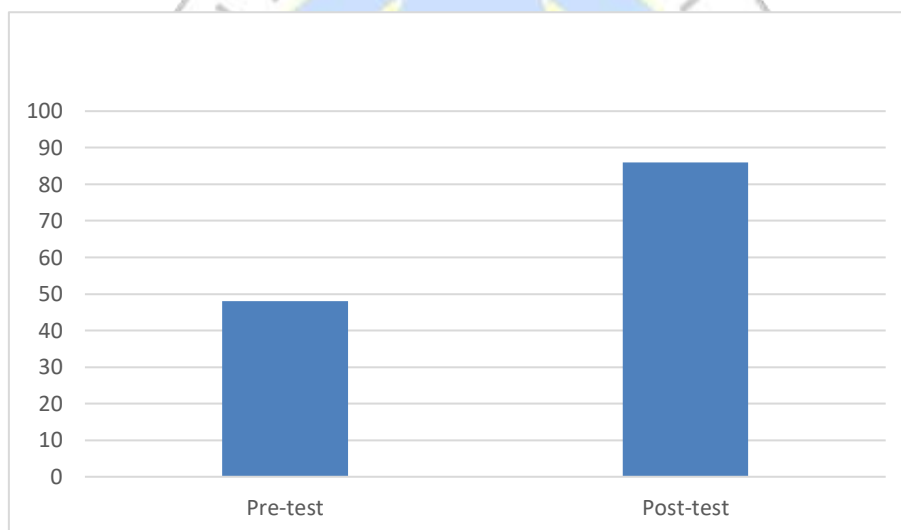
Tim pengabdian menindaklanjuti pembicaraan awal dengan mitra melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang diselenggarakan pada pertengahan bulan Mei untuk memetakan permasalahan prioritas yang sedang dihadapi mitra. Hasil FGD mengerucut pada dua aspek permasalahan yang dialami mitra yaitu dari bidang kesehatan dan ekonomi. Pada aspek kesehatan, mitra memerlukan pemahaman tentang konsep gizi seimbang untuk menjaga imunitas tubuh selama masa pandemi COVID-19. Secara spesifik mitra juga ingin mendapatkan pemahaman tentang cara membuat panganan sehat untuk meningkatkan kesehatan dan imunitas. Berdasarkan permasalahan dan hasil kesepakatan dengan mitra, tim pengusul akan memberikan materi terkait konsep gizi seimbang dan memberikan pelatihan tentang mengarahkan untuk membuat yoghurt. Pemilihan yoghurt didasarkan karena panganan ini mudah dibuat dan dampak positif terhadap kesehatan telah dibuktikan secara ilmiah khususnya dalam meningkatkan kesehatan pencernaan. Dari aspek ekonomi, mitra ingin meningkatkan pendapatan selama masa pandemi COVID-19 karena secara umum pendapatan keluarga mitra menurun. Sehingga mitra berharap diajarkan untuk memasarkan produk yoghurt yang nantinya mereka hasilkan dalam skala kecil. Sebagai tindak lanjut dari FGD ini, tim pengusul kemudian merumuskan permasalahan dan solusi yang ditawarkan kepada mitra menjadi proposal PKM, mengurus administrasi pelaksanaan PKM, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program PKM dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2021 pukul 16:00 WITA bertempat di rumah salah seorang anggota mitra dan melibatkan tiga orang tim dosen pengusul, serta dua orang mahasiswa. Ketua tim pengabdian menjelaskan secara singkat mengenai teknis kegiatan dan dilanjutkan dengan memberikan pretest berupa 10 soal pilihan ganda selama 10 menit terkait topik PKM. Pemberian pre-test bertujuan untuk menguji pemahaman awal dari mitra terkait topik yang akan dibahas. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi berupa slide power point dan video tentang konsep gizi seimbang selama masa pandemi COVID-19 meliputi jenis makanan yang baik dikonsumsi, latihan fisik sederhana yang dapat dilakukan di rumah dan prosedur kesehatan untuk menjaga diri selama pandemi COVID-19. Tim pengabdian juga memberikan demonstrasi lewat video cara membuat yoghurt dengan menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan dan tahapan pembuatan yoghurt. Sebagai

tindak lanjut atas pemberian penjelasan dan fasilitas pembuatan yoghurt, mitra diminta untuk mempraktekkan pembuatan yoghurt.

Setelah memberikan materi tentang gizi sehat dan yoghurt, tim pengabdian yang diwakilkan oleh dosen Fakultas Ekonomi Unwar memberikan pemaparan tentang cara memasarkan produk yoghurt dalam skala kecil. Mitra diajarkan untuk menghitung besaran biaya produksi dan ongkos penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Sebagai ilustrasi biaya produksi untuk membuat 1 cup yoghurt dengan volume 50 mL adalah lima ribu rupiah dan mitra bisa menjual seharga enam ribu rupiah, sehingga mendapatkan keuntungan seribu rupiah per cup. Mitra juga diajarkan cara untuk mempromosikan produk secara online dengan memanfaatkan berbagai media sosial seperti Facebook, WhatsApp dan Instagram. Metode promosi online ini memberikan kesempatan mitra untuk menjangkau pembeli yang lebih luas dan tidak terbatas pada pembeli yang berada di lingkungan rumah mitra saja.

Sebagai tindak lanjut dari pemaparan materi, mitra kembali diberikan posttest selama 10 menit dengan soal yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mitra yang cukup signifikan apabila membandingkan nilai pretest dibandingkan posttest sebanyak 38 poin atau sebesar 44.2% (Gambar 2). Adanya peningkatan nilai posttest mengindikasikan mitra sudah memahami konsep gizi seimbang, cara pembuatan yoghurt dan memahami cara promosi online. Kegiatan PKM berakhir dengan memberikan bantuan sembako dan souvenir oleh tim pengabdian kepada mitra. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Perbandingan nilai pre dan post test mitra dalam kegiatan PKM

Sebagai tindak lanjut atas kegiatan PKM, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi berkala selama dua minggu untuk memastikan bahwa mitra mampu membuat yoghurt dan mampu memasarkan yoghurt yang mereka hasilkan dalam skala kecil. Hasil evaluasi menunjukkan secara keseluruhan mitra mampu membuat yoghurt secara mandiri dan sudah secara berkala memasarkan produk yoghurt di lingkungan sekitar seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Disamping itu, mitra juga menawarkan produk yoghurt mereka melalui sosial media (WhatsApp atau Facebook) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 3. Mitra mengerjakan pre-test dipandu oleh mahasiswa



Gambar 4. Tim pengabdian menjelaskan tentang cara pembuatan yoghurt



Gambar 5. Tim pengabdian FKIK Unwar berfoto bersama mitra setelah kegiatan berakhir.



Gambar 6. Yoghurt yang dikemas dalam kemasan kecil dan siap dipasarkan



Gambar 7. Mitra mempromosikan yoghurt yang dibuat melalui media sosial WhatsApp.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) Mitra memahami konsep gizi seimbang dan cara menjaga imunitas tubuh di masa pandemic. (2) Mitra memahami metode pembuatan yoghurt dan mampu membuat panganan ini secara mandiri. (3) Terdapat kenaikan persentase tingkat pemahaman mitra akan materi yang diberikan saat PKM sebesar 44.2% yang tercermin dari hasil pre dan posttest. (4) Mitra mampu mengaplikasikan pemasaran produk lumpia secara online dengan menggunakan sosial media. Sementara itu saran yang dapat disampaikan adalah: (1) Mitra sangat diharapkan untuk secara aktif menyosialisasikan konsep gizi seimbang pada lingkungan tempat tinggal mereka dan menyebarkan cara pembuatan yoghurt kepada anggota keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka. (2) Pemerintah dan stek holders hendaknya semakin menggalakkan pelatihan wirausaha utamanya untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat kecil khususnya di masa pandemi COVID-19.

5. Daftar Pustaka

- Panca, I. M. A. A., & Putra, I. N. D. (2016). Evaluasi Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Denpasar Sebagai Daya Tarik Wisata. *JUMPA*, 2(2), 155-176.
- Sari, N. L. (2013). Grafis Lingkungan Desa Budaya Kertalangu Denpasar *Createvitas*, 2(2), 195-206.

- Septian, D., & Helmy, R. (2013). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *Jurnal Keperawatan, IX*(1).
- Solehati, T., Lukman, M., & Kosasih, C. (2018). Pendidikan Kesehatan pada Kader dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Perbaikan Gizi Balita. *Media Karya Kesehatan, 1*(1), 101-107.
- Syamsuar, S. (2017). Realisasi Masyarakat Hidup Sehat Melalui Komunitas Olah Raga dan Sadar Gizi. *Jurnal Menssana, 2*(2).
- Wijaya, M. D., Indraningrat, A. A. G., & Masyeni, D. A. P. (2020). Pemberdayaan PKK Banjar Tohpati Desa Kesiman Kertalangu Sebagai Kader Dalam Mendukung Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat *Buletin Udayana Mengabdi*(3), 264-269.

